

ANALISIS KESIAPAN GURU KELAS 5 TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM MERDEKA DI SDN 1 GONDANGLEGI KULON

Azril Adam Farisi^{1*}, Puri Selfi Cholifah², Ni Luh Sakinah Nuraini³

Universitas Negeri Malang,

Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: azril.adam.1701516@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um065.v4.i12.2024.17

Kata kunci

kesiapan guru
intrakurikuler
kurikulum merdeka

Abstrak

Tujuan yang dirancang pada penelitian ini untuk mendeskripsikan data tentang kesiapan Guru sekolah Dasar Terhadap Implementasi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Ruang lingkup penelitian ini yakni Guru Kelas dan Kepala Sekolah SDN 1 Gondanglegi Kulon Kabupaten Malang. Teknik yang digunakan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini berupa deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu kesiapan guru dalam Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran dan Asesment Pembelajaran. Desain perencanaan, pelaksanaan dan asesment sudah sesuai dengan kurikulum merdeka. Perencanaan sudah mengedepankan pada kebutuhan siswa, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Inquiri untuk menumbuhkan pembelajaran aktif. Pengamatan profil pelajar pancasila dimunculkan dalam pembelajaran yang dilakukan. Asesment yang diterapkan yaitu asesmen diagnostik, asesment formatif dan asesment sumatif.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha dalam membina dan mengembangkan harkat martabat manusia secara utuh, menyeluruh, menarik, menyenangkan dan menggembirakan. Dalam (UU No.20, 2003) tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkkn potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Landasan utama dalam penyelenggaraan suatu pendidikan di Indonesia diatur di dalam Kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu elemen penting dalam rangka mempersiapkan program pembelajaran yang sesuai dengan capaian yang diharapkan. (Nation & MaCalister, 2010) yang menjelaskan kurikulum sebagai seperangkat panduan yang di rancang dalam suatu program pembelajaran yang terdiri dari prinsip-prinsip, lingkungan dan kebutuhan sesuai dengan target program pembelajaran yang dilakukan.

Pengertian kurikulum jika ditinjau dari buku-buku atau literatur lainnya yang membahas tentang kurikulum, terutama yang berkembang di negara-negara maju maka akan ditemukan banyak pengertian yang lebih luas dan beragam. Secara konseptual pengertian kurikulum dapat dikelompokkan pada tiga dimensi pengertian, yaitu (1) kurikulum sebagai mata pelajaran (subjects), (2) kurikulum sebagai pengalaman belajar (learning experiences), dan (3) kurikulum sebagai program/ rencana. (Ani, dkk.2023). Pada dasarnya kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau acuan bagi semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan Pendidikan di sekolah, diantaranya yaitu guru, siswa, kepala sekolah, pengawas, orangtua dan Masyarakat.

Kurikulum Merdeka merupakan bentuk kurikulum baru yang sedang diujicoba pemerintah saat ini. Ujicoba dilakukan mulai dari tingkat dasar maupun di Perguruan Tinggi. Kurikulum Merdeka dimaknai sebagai kegiatan belajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk memiliki banyak waktu menggali, mengasah, dan memperkuat kompetensi siswa, belajar dengan santai, tenang, tidak tertekan, gembira dan memperhatikan bakat alami yang dimiliki siswa dan guru sebagai penyedia kegiatan belajar (Khusni et al, 2022).

Implementasi Kurikulum menjadi tanggung jawab utama para pendidik, terutama guru, yang memiliki peran kunci dalam proses pembelajaran. Kurikulum akan mengarahkan segenap aktivitas-aktivitas Pendidikan untuk mencapai tujuan yang di rencanakan (Rusdi, Rino.2017). Untuk itu kurikulum diharapkan dimasa depan dapat meningkatkan mutu Pendidikan secara nasional dan meningkatkan sumber daya manusia.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu guru di SDN 1 Gondanglegi Kulon diperoleh informasi bahwa SDN 1 Gondanglegi Kulon sudah menerapkan kurikulum merdeka, diketahui kurikulum merdeka hanya dilaksanakan di kelas 1 dan 4 pada ajaran 2023/2024, sedangkan kelas 2,3,5 dan 6 masih menggunakan kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan di SDN 1 Gondanglegi Kulon masih pada tahap kategori Mandiri Belajar dalam mengaplikasikan kurikulum merdeka. Ada tiga kategori pilihan dalam penerapan kurikulum merdeka, yaitu Mandiri Belajar, Mandiri Berubah dan Mandiri Berbagi. Mandiri Belajar merupakan sekolah atau satuan pendidikan yang menggunakan kurikulum 2013 atau K13 yang disederhanakan/ kurikulum darurat dengan menerapkan bagian-bagian dari kurikulum merdeka (Inayati, 2022). Hal ini berarti kategori Mandiri Belajar merupakan tahap dasar dalam transisi dari kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik ingin menggali kesiapan guru kelas 5 SDN 1 Gondanglegi Kulon dalam hal merencanakan kegiatan belajar mengajar pada Kurikulum Merdeka dari segi perencanaan, pelaksanaan dan asesmen

2. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Penelitian ini memiliki karakteristik netral dan merupakan kerja lapangan yang bersifat deskriptif. (Brannen, 2002). Metode penelitian kualitatif ialah sebuah metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengakumulasi data kualitatif yang telah diperoleh, dengan demikian tidak menganalisis angka-angka (Soekato, 1986). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa yang dimaksudkan dalam metode kualitatif adalah suatu tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif-analisis yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan juga perilakunya yang nyata, yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh. Penelitian ini berlokasi di SDN 1 Gondanglegi Kulon Kec Gondanglegi Kab. Malang. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer didapat dari hasil observasi dan wawancara Kepala sekolah dan Gurukelas 5, data Sekunder didapat dari dokumentasi lapangan.

Peneliti menggunakan instrumen berupa pedoman observasi, dokumentasi, dan wawancara. Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman untuk menganalisis data. Dengan menggunakan model tersebut, ada 3(tiga) tahapan yaitu tahap penyajian data, reduksi data serta penarikan kesimpulan. Mereduksi artinya meringkas data yang dibutuhkan, mencatat bagian pokok dan bermakna dari suatu data. Data dapat disajikan dalam berbagai cara termasuk grafik, kutipan langsung dan ringkasan singkat. Sedangkan, menarik kesimpulan dalam bentuk uraian yang sebelumnya tidak jelas sehingga setelah melakukan penyelidikan jadi jelas.

Untuk memastikan keaslian data yang digunakan pada penyelidikan ini yaitu pendekatan meningkatkan ketekunan dengan tujuan untuk memeriksa ulang kebenaran data yang didapat agar peneliti dapat menyajikan informasi dengan akurat dan untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif maupun valid melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di SDN 1 Gondanglegi Kulon diperlukan dengan menggunakan teknik triangulasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari paparan data yang berisi tentang deskripsi dan temuan peneliti berdasarkan pengamatan langsung di lapangan terkait dengan analisis kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Penulis melaksanakan wawancara kepada guru, kepala sekolah serta melakukan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Sebelum fokus mengenai perencanaan pembelajaran, peneliti menggali terlebih dahulu bagaimana tanggapan dan pemahaman Guru dan kepala Sekolah terhadap kurikulum merdeka yang sedang diterapkan. Menurut guru kelas V Kurikulum Merdeka merupakan Kurikulum yang mengedepankan pemahaman siswa, mengedepankan karakter siswa dan juga mengedepankan kebutuhan apa saja yang dibutuhkan siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, guru kelas 5 dan Kepala Sekolah sudah pernah mengikuti pelatihan baik secara Online dan Offline. Pelatihan yang dilakukan secara Online dilakukan melalui aplikasi Zoom sedangkan dalam pelatihan Offline dilakukan dalam lingkup satu korwil kecamatan. Menurut guru kelas 5, penyampaian materi ketika sosialisasi kurikulum merdeka sudah dilaksanakan dengan baik. Akan tetapi ada beberapa hal yang mungkin dirasa kurang maksimal dalam penyampaian materi sehingga perlu ditingkatkan lagi dalam mengadakan bimbingan/pelatihan agar tujuan dari kurikulum merdeka dapat di implementasikan diseluruh jenjang sekolah.

3.1.1. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Kelas 5 SDN 1 Gondanglegi Kulon

Perencanaan pembelajaran terdiri dari atas beberapa tahap, pertama yakni perumusan Tujuan Pembelajaran (TP) , diketahui dalam merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) komponen dalam perumusan tujuan pembelajaran dirancang secara jelas dan terarah sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang ingin di capai. Terdapat kompetensi dan lingkup materi yang disusun dan dikembangkan ke dalam tujuan pembelajaran menggunakan Taksonomi Bloom yang berguna dalam perumusan Alur Tujuan Pembelajaran. Berdasarkan dalam Capaian pembelajaran yang ingin dicapai, perumusan tujuan pembelajaran Guru Kelas 5 menggunakan taksonomi bloom yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dengan mengedepankan materi yang mendasar terlebih dahulu kemudian dikembangkan materi yang lebih konkret, yaitu pada tahap awal menggunakan kata “menjelaskan” sebagai tahap awal dalam mengenalkan materi yang diajarkan. Kemudian menggunakan taksonomi bloom seperti “mendemonstrasikan” sebagai tahap lanjut untuk mengetahui kemampuan siswa. Menurut Guru Kelas 5 Perencanaan pembelajaran diawali dengan mengidentifikasi terlebih dahulu Capaian kompetensi apa saja yang ingin dicapai, kemudian Capaian Pembelajaran dikembangkan beberapa Tujuan Pembelajaran.

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dirumuskan secara jelas, didalamnya terdapat Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Lingkup Materi, Alokasi Waktu dan Dimensi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Menurut Guru Kelas 5 Alur Tujuan Pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melaksanakan pembelajaran selama satu tahun. dalam mengembangkan alur tujuan pembelajaran Guru Kelas 5 dibantu dengan Guru kelas 6 karena dalam mngembangkan alur tujuan pembelajaran Guru Kelas 5 dibantu dengan Guru kelas 6 karena dalam lingkup kedalam Fase C agar nantinya materi bisa dimantapkan di kelas 6 dengan materi yang sama.

Modul merupakan panduan dalam menerapkan pembelajaran yang akan dilakukan di kelas, modul berisi kegiatan yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar dimulai dari kegiatan pendahuluan sampai kegiatan akhir. Modul yang dirancang oleh Menurut Guru Kelas 5 Perencanaan pembelajaran diawali dengan mengidentifikasi terlebih dahulu Capaian kompetensi apa saja yang ingin dicapai, kemudian Capaian Pembelajaran apa yang ingin dituju dan menentukan model yang cocok dalam menyampaikan pembelajaran. Guru kelas 5 SDN 1 Gondanglegi Kulon mengadaptasi dari model rancangan modul kurikulum merdeka. Terdapat Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, langkah kegiatan, perencanaan asesmen.

3.1.2. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Kelas 5 SDN 1 Gondanglegi Kulon

Proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas V SDN 1 Gondanglegi Kulon diawali dengan pembukaan oleh guru dengan mengucapkan salam dan meminta salah satu siswa memimpin berdoa. Kemudian dilanjutkan melakukan apersepsi kepada siswa mengulas materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi yang akan diajarkan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang akan diajarkan.

Selanjutnya pada kegiatan inti guru menggunakan model pembelajaran Inquiri. Guru melakukan kegiatan literasi pada buku siswa, kemudian guru melakukan umpan balik terhadap materi ajar. Guru mendiskusikan bersama siswa terhadap hasil temuan. Guru membentuk kelompok terdiri dari 4-5 orang, guru memberikan penjelasan kegiatan yang dilakukan, guru ikut mendampingi selama proses pembelajaran. siswa diminta melaporkan hasil temuan di depan kelas. Selanjutnya pada kegiatan akhir siswa bersama guru membuat resume terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan dan memberikan tugas kepada siswa.

Dalam menyampaikan materi Menurut guru kelas 5 menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Tujuannya adalah pada proses pembelajaran juga berdiferensiasi dimana pusat pembelajaran tidak berpusat kepada guru, tetapi terhadap siswa. Penerapan nilai-nilai pancasila juga dimasukkan dalam pembelajaran. Pada akhir pembelajaran guru melakukan Asesmen Sumatif tergantung Capaian apa yang ingin dinilai, asesmen yang dilakukan dapat berupa tes, esay dan tanya jawab langsung kepada siswa.

3.1.3. Pelaksanaan Asesmen Kurikulum Merdeka Kelas 5 di SDN 1 Gondanlegi Kulon

Asesmen Diagnostik menurut guru kelas 5 adalah asesmen yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar asesmen ini digunakan untuk mengenal siswa baik dari segi pengetahuan, psikologi dan cara siswa belajar. Berdasarkan wawancara kepada Kepala Sekolah Asesment Diagnostik sudah diterapkan di SDN 1 Gondanglegi Kulon dengan memberikan lembaran yang berisi pertanyaan pertanyaan sederhana untuk mengetahui minat siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Dengan adanya asesmen diagnostik membantu guru kelas 5 dalam mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Asesment dalam pembelajaran berfungsi sebagai penilaian atau bisa juga menjadi tolak ukur pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Asesment terdiri dari 2 macam yaitu asesment formatif dan sumatif. Menurut guru kelas 5 Asesment formatif merupakan asesment yang dilakukan di saat awal pembelajaran dan pada saat pembelajaran. Pada saat awal pembelajaran biasanya guru mengulas kembali pembelajaran sebelumnya melalui pertanyaan pertanyaan sederhana. Dengan mengetahui beberapa jawaban siswa guru bisa menentukan materi akan dilanjutkan atau mengulang kembali materi pelajaran yang lalu. Kemudian pada saat pembelajaran berlangsung guru juga memberikan asesmen formatif dengan memberikan pertanyaan pertanyaan terkait materi yang sedang diajarkan.

Selanjutnya Asesment Sumatif merupakan asesment yang dilakukan pada akhir pembelajaran bisa dilakukan di akhir pembelajaran dan juga bisa dilakukan di akhir semester. Guru kelas 5 melakukan asesment di akhir pembelajaran untuk mengetahui capaian apa yang ingin dicapai guru menggunakan jenis asesment tertentu sesuai dengan kebutuhan. Asesment dapat berupa rubrik, mengerjakan soal, tes, dan wawancara.

3.2. Pembahasan

Dalam mendesain perencanaan suatu pembelajaran guru harus mampu menganalisis kebutuhan apa saja yang diperlukan siswa, salah satu tugasnya adalah merancang pembelajaran terpersonalisasi yaitu memilih metode, materi dan pendekatan yang paling cocok untuk setiapkelompok atau bahkan siswa secara individu (kemendikbud, 2023). Selain itu peran guru harus menyajikan pembelajaran aktif, mendorong kreativitas dan inovasi dan memperkuat karakter dan etika.

Pada panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah diketahui bahwa perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka meliputi merumuskan Tujuan Pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP), merancang pembelajaran atau menyusun modul ajar. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas 5 SDN dalam menyusun Tujuan Pembelajaran Guru Kelas 5 dengan menganalisis dahulu dari Capaian Pembelajaran yang ingin dicapai.

Dalam merumuskan Tujuan Pembelajaran, Capaian Pembelajaran terlebih dahulu dianalisis kebutuhan apa saja yang perlu dimiliki siswa. Dari hasil analisis kemudian guru dapat menentukan indikator Capaian Pembelajaran menggunakan Taksonomi Bloom untuk menurunkan/menerjemahkan Capaian Pembelajaran ke tujuan yang lebih konkret. Guru kelas 5 juga berkoordinasi dengan guru kelas 6 dalam menentukan Tujuan Pembelajaran karena dalam lingkup satu fase.

Dalam penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) guru kelas 5 menyusun dengan jelas kesesuaian materi pelajaran dengan tujuan pembelajaran terdapat alokasi waktu yang ditentukan dalam melaksanakan pembelajaran, rencana dimensi P5 juga dimasukkan dalam ATP, sumber belajar yang digunakan, serta penilaian/ asesmen.

Dalam penyusunan modul ajar sudah direncanakan dengan baik dengan mengedepankan perencanaan kegiatan yang terarah, perencanaan kegiatan yang dilakukan diawali dengan apersepsi dan mengulang pembelajaran sebelumnya untuk memfokuskan siswa terhadap materi sebelumnya. Pada kegiatan inti merancang pembelajaran yang menarik dengan menggunakan model pembelajaran tertentu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pada kegiatan akhir diadakannya resume dan penugasan sebagai tindak lanjut pemahaman siswa terhadap materi.

Pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas V SDN 1 Gondanglegi Kulon dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan sudah sesuai dengan perencanaan yang disusun dalam modul ajar. Dalam pelaksanaan kegiatan awal diawali dengan mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa dan melakukan apersepsi. Tidak lupa juga guru mengaitkan pembelajaran sebelumnya. Kegiatan belajar mengajar di kelas menggunakan model pembelajaran Inquiri.

Selanjutnya dipilihnya model inquiri karena dapat membuat siswa bisa mencari, menyelidiki suatu masalah dengan cara sistematis, kritis dan logis. Model pembelajaran inquiri merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran, dapat menyelidiki permasalahan yang ada dan menemukan sendiri solusi dari masalah tersebut. (Ulandari, 2019)

Dalam penerapan asesmen pembelajaran Guru dan Kepala Sekolah telah memahami apa itu asesmen pembelajaran. Asesmen yang dimaksud antara lain asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen diagnostik dilaksanakan sebelum melakukan proses belajar mengajar untuk mendiagnosis kemampuan siswa.

Asesmen diagnostik terbagi menjadi 2, yaitu Asesmen Nonkognitif dan Asesmen Kognitif. Asesmen kognitif yaitu asesmen yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai kesejahteraan psikologis dan sosial siswa. Sedangkan Asesmen Kognitif yaitu penilaian yang dilakukan untuk mengidentifikasi pencapaian kompetensi siswa. (Ulfa, 2022). Guru Kelas V telah melakukan Asesmen diagnostik kepada siswa racangan yang dibuat secara sederhana. Menurut Guru Kelas V Asesmen Diagnostik membantu guru dalam mengenal siswa secara lebih dalam dan bisa menentukan kebutuhan pada diri siswa.

Asesmen Formatif merupakan asesmen yang digunakan saat awal pembelajaran dan di dalam proses pembelajaran, berdasarkan hasil observasi dan wawancara asesmen formatif dilakukan ketika sebelum proses belajar mengajar berlangsung dengan melakukan apersepsi. Sedangkan ketika dalam proses pembelajaran dengan melakukan umpan balik dengan tujuan mengetahui perkembangan siswa dalam menerima materi.

Asesmen Sumatif merupakan penilaian yang dilakukan untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara keseluruhan, sehingga asesmen ini sering dilakukan di akhir proses pembelajaran, akhir tahun ajaran atau akhir jenjang pendidikan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan terhadap pelaksanaan Intrakurikuler di Kelas V SDN 1 Gondanglegi Kulon telah dilaksanakan dengan Baik melalui Perencanaan, Pelaksanaan dan Asesment yang telah direncanakan. Perencanaan didesain secara sistematis dan menyesuaikan dengan karakteristik siswa.

Perencanaan pembelajaran sudah didesain dengan baik dengan mengedepankan kebutuhan siswa, Tujuan pembelajaran didesain bersama guru yang berada satu fase pembelajaran, Capaian Pembelajaran di kembangkan mengedepankan pemahaman yang mendasar ke tahap yang lebih konkret. Pengamalan nilai P5 juga di masukkan dalam perencanaan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran sudah di tunjukkan dengan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan model pembelajaran Inquiri dalam pembelajaran yang dilakukan. Kemudian tidak lupa memasukkan profil pelajar pancasila sebagai membentuk karakter siswa. Dalam proses pembelajaran juga dilaksanakan secara aktif dengan guru melakukan umpan balik kepada siswa.

Dalam perencanaan Asesment yang direncanakan Guru kelas V SDN 1 Gondanglegi Kulon sudah melakukan asesmen diagnostik yang bertujuan mendalami karakter dan gaya belajar siswa. Asesment Formatif dan Asesmen Sumatif sudah dilaksanakan dengan baik dengan memberikan umpan balik ketika pembelajaran dan memberikan penugasan di akhir pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Asrori, A. (2020). *Psikologi pendidikan pendekatan multidisipliner*.
- Fatih, M. A., Alfieridho, A., Sembiring, F. M., & Fadilla, H. (2022). Pengembangan kurikulum pembelajaran implementasinya di SD Terpadu Muhammadiyah 36. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 421-427. (<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2618910&val=13953&title=Pengembangan%20Kurikulum%20Pembelajaran%20Implementasinya%20di%20SD%20Terpadu%20Muhammadiyah%2036>)
- Nurchayono, N. A., & Putra, J. D. (2022). Hambatan guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Wacana akademika: majalah ilmiah kependidikan*, 6(3), 377-384. (<https://j.ustjogja.ac.id/index.php/wacanaakademika/article/view/13523/5418>)
- Budiono, A. N., & Hatip, M. (2023). Asesmen pembelajaran pada kurikulum merdeka. *Jurnal axioma: jurnal matematika dan pembelajaran*, 8(1), 109-123. <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No.2, sistem pendidikan nasional*. <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>
- Sari, E. C. (2022). Kurikulum di Indonesia: Tinjauan perkembangan kurikulum pendidikan. *Inculco Journal of Christian Education*, 2(2), 93-109. (<https://e-journal.stakanakbangsa.ac.id/index.php/ijce/article/view/54>)
- Wuwur, E. S. P. O. (2023). Problematika implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Soko guru: jurnal ilmu pendidikan*, 3(1), 1-9. (<https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/sokoguru/article/view/1417/1511>)
- Siswadi, G. A. (2019). *Integrasi pendidikan agama Hindu dalam pembelajaran bahasa Sanskerta*. Nilacakra.
- Gunawan Imam. 2013. *Metode penelitian kualitatif teori & praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imran. 2010. *Pembinaan guru di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Inayati, U. (2022, August). Konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad-21 di SD/MI. *In icie: international conference on islamic education* (Vol. 2, pp. 293-304). (<https://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICIE/article/view/241/96>)
- Julia Brannen. 2002. *Memadu metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Khusni, M. F., Munadi, M., & Matin, A. (2022). Impelementasi kurikulum merdeka belajar di Min 1 Wonosobo. *Jurnal kependidikan islam*, 12(1), 60-71. (<https://doi.org/10.15642/jkpi.2022.12.1.60-71>)
- Kemendikbud. 2024. Peraturan mendikbudristek no.12 tahun 2024. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/berita/detail/telah-terbit-peraturan-mendikbudristek-no-12-tahun-2024-tentang-kurikulum-pada-paud-jenjang-pendidikan-dasar-dan-menengah>
- Kemendikbud. 2018. *Pengertian kurikulum*. <https://jdih.kemdikbud.go.id/sidih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud%20Nomor%2035%20Tahun%202018.pdf>
- Kemendikbud. 2023. Tugas guru dalam kurikulum merdeka. <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/memahami-lebih-lanjut-tentang-peran-guru-dalam-kurikulum-merdeka/>
- Miles and Huberman. 1992. *Analisis data kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

- Rosidah Ani, dkk. 2023. Pengembangan kurikulum dan pembelajaran. Cirebon: Lovrinz Publishing.
- Rusdi, R. 2017. Kurikulum: perencanaan, implementasi, evaluasi, inovasi dan riset. Bandung: Alfabeta.
- Stephen P. Robbins & Timothy A. Judge 2008. Perilaku organisasi 12th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Laulita, U., Marzoan, M., & Rahayu, F. (2022). Analisis kesiapan guru dalam mengimplementasikan asesmen diagnostik pada kurikulum merdeka. *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia*, 5(2), 1-17. <https://www.intancendekia.org/jurnal/index.php/JPIIn/article/view/348/250>
- Ulandari, N., Putri, R., Ningsih, F., & Putra, A. (2019). Efektivitas model pembelajaran inquiry terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi teorema pythagoras. *Jurnal cendekia: jurnal pendidikan matematika*, 3(2), 227-237. <http://doi.org/10.31004/cendekia.v3i2.99>
- Zahra F, Anne. 2023. Peran Kurikulum dan Fungsi Kurikulum. *Karimah Tauhid*, Volume2 No. 1
- Ainy, F. Z. Q., & Effane, A. (2023). Peran kurikulum Dan Fungsi kurikulum. *Karimah Tauhid*, 2(1), 153-156. (<https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7712/3579>)